

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NIAT MELAKUKAN TINDAKAN  
WHISTLEBLOWING  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Lingkungan Yogyakarta)**

Sulthon Nur Rachman  
Program Studi Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
sulthon.nur.2014@fe.umy.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the factors that influence the intention of students to conduct whistleblowing actions in the Special Region of Yogyakarta. Subjects in the research is accounting students in the Special Region of Yogyakarta. In this research, a sample of 200 respondents was chosen by using purposive sampling method. Analysis tools that are multiple regression analysis. In this study using the Multiple Regression Analysis model. Based on the analysis that has been done, the results showed that attitudes towards behavior positively influence the intention of accounting students to conduct whistleblowing actions, while the other three variables are subjective norms, perception of behavioral control, and religiosity do not affect the intention of accounting students to conduct whistleblowing actions.*

**Keywords:** *Attitude towards Behavior, Subjective Norms, Perception of Behavioral Control, Religiosity, Intention to Do Whistleblowing Action*

**LATAR BELAKANG**

Maraknya kasus kecurangan akhir-akhir ini menjadi sorotan tersendiri bagi sebagian masyarakat. Kecurangan atau yang sering disebut dengan *fraud* menjadi penyebab timbulnya kerugian terhadap organisasi, perusahaan, maupun orang lain. Batasan kecurangan ini bukan hanya pada korupsi, pencurian, tetapi juga penipuan. Penyembunyian dokumen/laporan, manipulasi dokumen untuk kepentingan pribadi, serta membeberkan beberapa informasi rahasia perusahaan kepada pihak eksternal tanpa sepengetahuan pihak yang berwenang juga merupakan tindak kecurangan.

Beberapa kasus yang mengungkap terjadinya tindakan *whistleblowing* oleh para profesi yang menyangkut kegiatan akuntansi baik dalam lingkup bisnis maupun non-bisnis terjadi di seluruh dunia. Kasus *whistleblowing* yang banyak diketahui oleh orang awam adalah kasus yang menyangkut perusahaan Enron dan WorldCom. Enron merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri energi sedangkan WorldCom merupakan

perusahaan penyedia jasa telekomunikasi. Kedua perusahaan tersebut akhirnya hancur atas terungkapnya berbagai pelanggaran dan perbuatan-perbuatan ilegal yang terjadi di dalamnya.

Riset ini akan menerapkan konsep *Theory of Planned Behavior* yang mendefinisikan bahwa individu memiliki niat yang melandasi mereka dalam berperilaku. Niat adalah keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku atau tindakan. Niat individu dipengaruhi oleh tiga faktor untuk melakukan suatu perilaku dalam TPB. Ketiga faktor tersebut adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norms*) dan persepsi kendali atas perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991).

Selain tiga faktor di atas, ada faktor lain yang dapat mendorong niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing* adalah religiusitas. Burks dan Sellani (2008) menganggap religiusitas berhubungan dengan perbaikan moral etis individu. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat diasumsikan bahwa perilaku moral individu akan meningkat dengan adanya pendidikan etis (Burks dan Sellani, 2008).

Sebagian penelitian memberikan hasil yang tidak konsisten mengenai penggunaan *Theory of Planned Behavior*. Hasil riset Handika dan Sudaryanti (2017) juga menunjukkan bahwa sikap pada perilaku *whistleblowing* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing*. Riset Carpenter dan Reimers (2005) membuktikan bahwa norma subyektif memberikan dampak positif pada niat manajer dalam melakukan kecurangan. Hasil riset Hays (2013) membuktikan bahwa persepsi kendali perilaku berpengaruh positif dengan niat untuk melakukan *whistleblowing*.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Handika dan Sudaryanti (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen yang digunakan, jika pada penelitian Handika dan Sudaryanti (2017) yang menjadi variabel independen adalah sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi

kontrol perilaku, sedangkan pada penelitian kali ini peneliti menambahkan variabel independen religiusitas. Selain itu, subjek yang diteliti pada penelitian ini juga berbeda, peneliti memilih subjek mahasiswa akuntansi yang ada di lingkungan Yogyakarta sedangkan penelitian Handika dan Sudaryanti (2017) memilih subjek mahasiswa akuntansi di STIE Asia Malang.

Pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan *whistleblowing* dapat dijadikan sebagai informasi penting dalam upaya melahirkan calon akuntan dan auditor yang beretika tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengangkat judul penelitian “**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Melakukan Tindakan *Whistleblowing* (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Lingkungan Yogyakarta)**” untuk dapat menyelesaikan studinya. Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan ada keterbaruan dari peneliti yang sekarang.

## **LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS**

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang disempurnakan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen dan Fishbein, 1988). TPB menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. TPB mengasumsikan bahwa manusia adalah makhluk yang rasional yang akan memikirkan dampak dari setiap tindakan yang mereka lakukan.

## **Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Pada Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Melakukan *Whistleblowing***

Seorang individu dapat menilai suatu perilaku itu positif maupun negatif sebelum melakukan suatu tindakan. *Salient beliefs* atau keyakinan adalah faktor yang paling kuat untuk mengaitkan tingkah laku agar mencapai hasil berharga baik positif atau negatif. Penelitian Park dan Blenkinsopp (2009) pada perilaku *whistleblowing* di Korea menyatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* beranggapan bahwa adanya keyakinan *whistleblowing* akan membentuk sikap yang akan menciptakan sebuah perilaku. Seseorang yang memiliki sebuah keyakinan bahwa tindakan yang dilihatnya dapat merubah sikap mereka dalam berperilaku. Orientasi positif maupun negatif yang mereka dapatkan akan membentuk kepribadian mereka nantinya. Hasil penelitian Uddin dan Gillet (2002) serta Carpenter dan Reimers (2005) memperoleh bukti empiris sikap kearah perilaku memberikan dampak positif pada niat manajer untuk melakukan kecurangan. Pada penelitian ini ditunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh yang signifikan positif pada niat mahasiswa akuntansi melakukan *whistleblowing*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub>: Sikap terhadap perilaku berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*.

## **Pengaruh Norma Subyektif Pada Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan *Whistleblowing***

Keterkaitan antara norma subyektif pada niat mengacu pada teori perilaku terencana yang dicetuskan oleh Ajzen (1991). Norma subyektif adalah faktor eksternal individu yang menunjukkan persepsi seseorang mengenai perilaku yang dilakukan. Ajzen (1991) menjelaskan norma subyektif sebagai tekanan yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Hasil penelitian Fajri (2017) menyatakan bahwa Norma

Subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi perilaku *whistleblower*. Maka dari itu, dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>2</sub>: Norma subyektif berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*.

### **Pengaruh Persepsi Kendali Perilaku Pada Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan *Whistleblowing***

Keterkaitan antara persepsi kendali atas perilaku didasarkan pada teori perilaku terencana. Ajzen (1991) mengatakan bahwa persepsi kendali atas perilaku ditunjukkan kepada persepsi seorang individu terhadap kemudahan atau kesulitan untuk menunjukkan sikap yang diniati. Seseorang memiliki kendali di dalam dirinya sebelum melakukan sebuah tindakan. Perilaku yang mereka lakukan akan menciptakan persepsi yang berbeda pada setiap sudut pandang orang lain. Sehingga persepsi kendali atas perilaku ini diperoleh dari persepsi seorang individu terhadap perilaku yang akan dilakukannya, di mana seseorang merasa yakin jika persepsi yang dimilikinya adalah hasil kontrol terhadap dirinya sendiri mengenai persepsi perilaku tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>3</sub>: Persepsi kendali perilaku berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*.

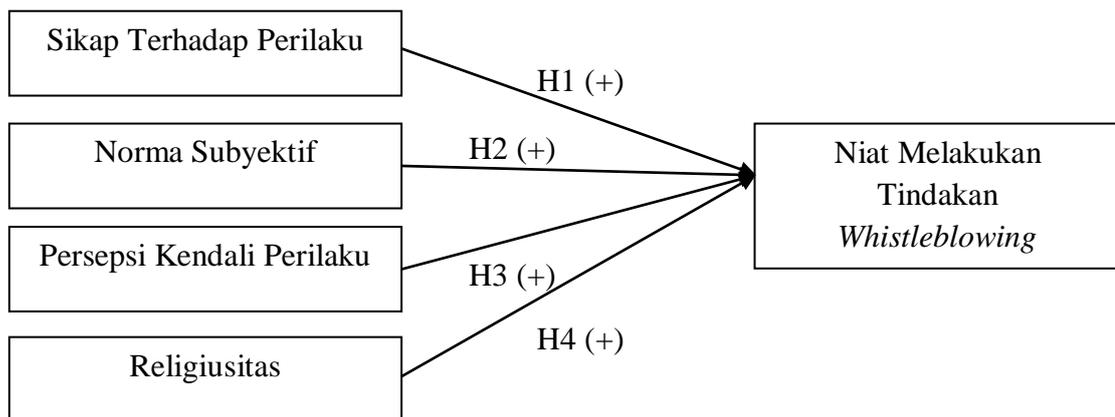
### **Pengaruh Religiusitas Pada Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan *Whistleblowing***

Dalam area religiusitas, hubungan yang terikat dengan peningkatan moral menjadi perdebatan antar ahli agama. Sementara orang melihat bahwa perbaikan moral dan religiusitas sebagai hubungan yang terikat, namun ada beberapa yang menyatakan bahwa hubungan tersebut adalah hubungan yang terpisah. Mereka menganggap bahwa etika itu terpisah dari konsep religiusitas (Burks dan Sellani, 2008). Hasil penelitian Pamungkas (2014) menyatakan bahwa Religiusitas berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian Putri (2016) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas tidak berpengaruh pada niat individu untuk melaporkan kesalahan. Maka dari itu, dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Religiusitas berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*

### MODEL PENELITIAN



Gambar 1  
Model Penelitian

### METODE PENELITIAN

#### Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, subyek penelitian yang dituju adalah mahasiswa akuntansi di lingkungan Yogyakarta.

#### Jenis Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer kuantitatif yang didapatkan dari hasil pengisian kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa akuntansi di lingkungan Yogyakarta.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa akuntansi di lingkungan Yogyakarta.
- b. Kuliah di jurusan akuntansi yang telah terakreditasi A.
- c. Telah mengambil mata kuliah Pengauditan atau Etika Profesi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang menyangkut pada niat mahasiswa melakukan *whistleblowing* dengan memasukkan variabel independen di atas.

### **Data Analysis**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian, yaitu kompetensi aparat pengelola dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi informasi, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

#### **Uji Kualitas Instrumen**

- (1) Uji Validitas. Uji validitas adalah proses untuk melihat apakah suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Hasil penelitian ini dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya ada pada objek yang diteliti dan dengan melihat nilai *loading factor* dari tabel *component matrix*, apabila *component* pada masing-masing item menunjukkan hasil di atas 0,5 maka artinya item tersebut valid, apabila menunjukkan kurang dari 0,5 maka item tersebut tidak valid.
- (2) Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas adalah proses untuk memastikan sejauh mana pengujian atau pengukuran dari suatu penelitian tetap konsisten setelah dilakukan pengujian berulang pada objek dalam kondisi yang sama. Hasil penelitian ini dapat dikatakan dapat

diandalkan apabila memberikan hasil yang konsisten sama. Suatu penelitian mengindikasikan reabilitas yang memadai jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70.

### Uji Asumsi Klasik

- (1) Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data telah berdistribusi normal. Jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari alpha 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal.
- (2) Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk menguji adanya multikolienaritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) (Nazaruddin & Basuki, 2017). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *tolerance* > 0,01, maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independennya dan sebaliknya.
- (3) Uji Heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas digunakan uji glejser. Dalam uji ini, apabila hasilnya signifikan lebih dari alpha 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

### Uji Hipotesis

Rumus regresi berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- WB = Niat untuk melakukan *whistleblowing*
- X<sub>1</sub> = Sikap Terhadap Perilaku
- X<sub>2</sub> = Norma Subyektif
- X<sub>3</sub> = Persepsi Kendali
- X<sub>4</sub> = Religiusitas
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = Error

## Uji-T

Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sehingga akan diketahui hasil untuk masing-masing hipotesis yang diajukan.

## Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan cara melihat seberapa besar masing-masing *adjusted R square* pada masing-masing variabel independen yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya.

## Uji-F

Uji F digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil pengujian dapat dilihat melalui table *ANOVA* pada kolom sig.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Demografi Kuesioner

Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi di Lingkungan Yogyakarta. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2018, peneliti berhasil menyebarkan 250 kuesioner. Setelah dilakukan pengolahan data terdapat 200 kuesioner yang dapat diolah sedangkan 20 kuesioner tidak dapat diolah karena responden tidak melengkapi kuesioner, kuesioner tidak sesuai kriteria, dan ada beberapa kuesioner yang dititipkan kemudian tidak kembali sesuai waktu yang ditentukan.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pengisian Kuesioner

No.	Dasar Klasifikasi	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	250	100%

2.	Kuesioner yang tidak kembali	30	12%
3.	Kuesioner yang tidak dapat diolah	20	8%
4.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	200	80%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

### Demografi Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, universitas, dan angkatan. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi setiap karakteristik responden.

### Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3.** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasee
1	Laki-Laki	54	27%
2	Perempuan	146	73%
	<b>Total</b>	200	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa responden yang banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 146 responden atau 73%. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 dengan presentase 27%.

### Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.** Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah	Presentasee
1	19	4	2%
2	20	39	19,5%
3	21	122	61%
4	>21	35	17,5%
	<b>Total</b>	200	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan usia responden seperti yang disajikan pada Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang paling sedikit mengisi kuesioner adalah responden yang berusia 19 tahun, yaitu ada sebanyak 4 atau 2%, kemudian responden yang berusia di atas 21 tahun ada sebanyak 235 responden atau sebanyak 17,5% dari total responden. Sementara responden berusia 20 dan 21 tahun ada sebanyak 39 dan 122 responden atau 19,5% dan 61%.

## Responden Berdasarkan Universitas

**Tabel 5.** Responden Berdasarkan Universitas

No	Universitas	Jumlah	Presentase
1	STIE YKPN	18	9%
2	UGM	14	7%
3	UII	16	8%
4	UMY	91	45,5%
5	UNY	28	14%
6	UPN	33	16,5%
	<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan universitas seperti disajikan pada Tabel 5 menjelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam mengisi kuesioner adalah responden yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu berjumlah 91 responden atau 45,5%. Selanjutnya diikuti dengan responden yang berasal dari Universitas Pembangunan Negeri sejumlah 33 orang atau 16,5%. Kemudian urutan ketiga adalah responden yang berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta yaitu sebanyak 28 atau 14%. Selanjutnya responden yang berasal dari STIE YKPN sejumlah 18 orang atau 9%, kemudian responden yang berasal dari Universitas Islam Indonesia sejumlah 16 orang atau 8%, dan yang terakhir responden yang berasal dari Universitas Gadjah Mada berjumlah 14 orang atau 7%.

## Responden Berdasarkan Angkatan

**Tabel 6.** Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Presentase
1	2013	2	1%
2	2014	164	82%
3	2015	32	16%
4	2016	2	1%
	<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Responden yang paling banyak berpartisipasi dalam mengisi kuesioner adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2014 yaitu berjumlah 164 orang responden atau 82%. Selanjutnya diikuti dengan mahasiswa akuntansi angkatan 2015 yang berjumlah 32 orang

atau sebesar 16%. Kemudian urutan terakhir responden yang ikut berpartisipasi adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2013 dan 2016 masing-masing berjumlah 2 orang atau sebesar 1%.

## Hasil Uji Kualitas Instrumen dan Analisis Data

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dijelaskan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 7.** Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Total WB	200	6	30	18	8	30	20,84	4,378
Total SP	200	10	50	30	18	50	43,36	5,292
Total PK	200	10	50	30	10	50	30,64	7,487
Total NS	200	4	20	12	11	20	15,88	2,110
Total R	200	8	40	24	22	40	33,77	3,612

ber: Data primer yang diolah (2018)

Variabel *Whistleblowing* (WB) memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ( $20,84 > 18$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat kepatuhan pajak yang tinggi. Selain itu variable ini memiliki standar deviasi sebesar 4,378 sedangkan nilai minimumnya sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 30. Variabel Sikap terhadap Perilaku (SP) memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ( $43,36 > 30$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat tanggung jawab moral yang tinggi. Selain itu variable ini memiliki standar deviasi sebesar 5,292 sedangkan nilai minimumnya sebesar 18, nilai maksimum sebesar 50.

Variabel Persepsi Kendali (PK) memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ( $30,64 > 30$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata

responden yang diteliti memiliki tingkat kesadaran membayar pajak yang tinggi. Selain itu variable ini memiliki standar deviasi sebesar 7,487 sedangkan nilai minimumnya sebesar 10, nilai maksimum sebesar 50. Variabel Norma Subyektif (NS) memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ( $15,88 > 12$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat persepsi terhadap sanksi pajak yang tinggi. Selain itu variable ini memiliki standar deviasi sebesar 2,110 sedangkan nilai minimumnya sebesar 11, nilai maksimum sebesar 20. Variabel Religiusitas (R) memiliki mean pada kisaran aktual lebih tinggi daripada mean pada kisaran teoritis ( $33,77 > 24$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden yang diteliti memiliki tingkat persepsi terhadap sanksi pajak yang tinggi. Selain itu variable ini memiliki standar deviasi sebesar 3,612 sedangkan nilai minimumnya sebesar 22, nilai maksimum sebesar 40.

### Hasil Uji Kualitas Instrumen

### Hasil Uji Validitas

**Tabel 8.** Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Whistle-blowing	0,658	WB1	0.472	Valid
		WB3	0.817	Valid
		WB4	0.770	Valid
		WB5	0.467	Valid
		WB7	0.857	Valid
		WB8	0.830	Valid
Sikap Terhadap Perilaku	0,824	SP1	0.706	Valid
		SP2	0.757	Valid
		SP3	0.814	Valid
		SP4	0.688	Valid
		SP5	0.735	Valid
		SP6	0.748	Valid
		SP7	0.755	Valid
		SP8	0.813	Valid
		SP9	0.626	Valid
		SP10	0.727	Valid
Persepsi Kendali	0,826	PK1	0.595	Valid
		PK2	0.730	Valid
		PK3	0.516	Valid
		PK4	0.678	Valid

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Perilaku		PK5	0.768	Valid
		PK6	0.741	Valid
		PK7	0.770	Valid
		PK8	0.638	Valid
		PK9	0.747	Valid
		PK10	0.767	Valid
Norma Subyektif	0,687	NS1	0.729	Valid
		NS2	0.614	Valid
		NS3	0.873	Valid
		NS4	0.846	Valid
Religiusitas	0,813	R1	0,533	Valid
		R2	0,505	Valid
		R3	0,460	Valid
		R4	0,543	Valid
		R5	0,820	Valid
		R6	0,637	Valid
		R7	0,751	Valid
		R8	0,753	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Hasil penelitian ini dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya ada pada objek yang diteliti. Hal ini dilihat dari nilai *KMO and Bartlett's Test* yang nilainya harus lebih besar dari 0,5 untuk dapat dikatakan valid dan nilai *loading factor* dari tabel *component matrix*.

### Hasil Uji Reliabilitas

**Tabel 9.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Whistleblowing</i>	0,745	Reliabilitas tinggi
Sikap Terhadap Perilaku	0,904	Reliabilitas sempurna
Pesepsi Kendali	0,881	Reliabilitas tinggi
Norma Subyektif	0,751	Reliabilitas tinggi
Religiusitas	0,777	Reliabilitas tinggi

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Tabel 9 menyajikan ringkasan hasil uji reliabilitas untuk semua variabel dalam penelitian. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan untuk pengukuran setiap variabel sudah reliabel. Berdasarkan penyajian dari tabel

diatas, variabel yang memiliki reabilitas sempurna adalah Sikap terhadap Perilaku, sedangkan *Whistleblowing*, Persepsi Kendali Perilaku, Norma Subyektif, dan Religiusitas memiliki reliabilitas tinggi.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut:

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji apakah variabel dependen atau variabel independen dalam penelitian memiliki data yang terdistribusi secara normal.

**Tabel 10.** Hasil Uji Normalitas Instrumen Penelitian

<i>One Kolmogorov-smirnov</i>	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,599	Data Normal

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 mengenai uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai sig pada penelitian ini adalah  $0,599 > \text{nilai sig } 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal pada uji Kolmogorov-Smirnov dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria pengujian yaitu apabila  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, sebaliknya apabila nilai  $VIF > 10$  maka terdapat asumsi bahwa model tersebut mengandung multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

**Tabel 11.** Hasil Uji Multikolinearitas Instrumen Penelitian

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sikap Terhadap Perilaku	0,631	1,585	Bebas Multikolinearitas
Norma Subyektif	0,910	1,099	Bebas Multikolinearitas
Persepsi Kendali Perilaku	0,973	1,028	Bebas Multikolinearitas
Religiusitas	0,670	1,492	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian tidak terdapat multikolinearitas karena memiliki nilai VIF  $< 10$ , dan nilai tolerance  $> 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen tidak mengalami multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Park. Uji ini dikembangkan oleh Park pada tahun 1966, pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai log residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya. Apabila nilai sig  $> 0,05$  maka data terbebas dari heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai sig  $< 0,05$  maka data terkena heteroskedastisitas dan tidak bisa dilakukan analisis lebih lanjut.

**Tabel 12.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Sikap Terhadap Perilaku	0,202	Bebas Heteroskedasitas
Norma Subyektif	0,328	Bebas Heteroskedasitas
Persepsi Kendali Perilaku	0,910	Bebas Heteroskedasitas
Religiustias	0,670	Bebas Heteroskedasitas

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Pada Tabel 12 menerangkan ringkasan hasil uji heteroskedastisitas untuk pengujian Model Penelitian 1 menggunakan Uji Park. Berdasarkan Tabel 12 seluruh variabel memiliki nilai sig  $> 0,05$  yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

### Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 13.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	,481 <sup>a</sup>	,231	,216	3,877

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh pada table 13 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,216 yang menunjukkan bahwa 21,6% variabel niat melakukan tindakan *Whistleblowing* dapat dijelaskan oleh variabel sikap terhadap perilaku, norma subyektif, persepsi kendali perilaku, dan religiusitas. Sisanya sebesar 78,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Hasil Uji-F

Pada analisis regresi berganda dilakukan Uji F yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015) Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji dari Uji-F adalah sebagai berikut:

**Tabel 14.** Hasil Uji Koefisien Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	22,594	4	5,648	,982	,418 <sup>a</sup>
	Residual	1121,646	195	5,752		
	Total	1144,240	199			

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Tabel 14 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,418 > 0,05$  yang berarti bahwa sikap terhadap perilaku, norma subyektif, persepsi kendali perilaku, dan

religiusitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

### Hasil Uji-T

Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4.

**Tabel 15.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	7,436	3,563		.038
Total_SP	,417	,065	,504	.000
Total_PK	-,048	,037	-,082	,202
1 Total_NS	-,055	,137	-,026	,689
Total_R	-,069	,093	-,057	,457
Nilai sig Uji F 0,000				
Nilai R Square 0,231				

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 15 yang menunjukkan hasil regresi linear berganda untuk menguji hipotesis 1 sampai hipotesis 4, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$WB = 7,436 + 0,417 SP + e$$

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku pada Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil tabel 15 atas pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig untuk hipotesis 1 ( $H_1$ ) adalah sebesar 0,000. Hipotesis tersebut dapat dikatakan diterima apabila nilai sig < 0,05. Selain itu arah yang telah diprediksikan yaitu positif juga sama sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima**. Artinya adalah sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

Menurut Ajzen (2005) seseorang akan memiliki sifat yang positif terhadap responnya kepada suatu perilaku apabila suatu perilaku itu bertujuan yang positif. *Whistleblowing* merupakan perilaku yang positif yaitu melaporkan tindakan kecurangan yang berada di organisasi maupun di lingkungan tempat individu itu tinggal. Individu yang cenderung memiliki pemikiran akan suatu perilaku yang memiliki tujuan positif maka individu tersebut akan bersikap yang baik terhadap perilaku tersebut, begitu juga sebaliknya.

### **Pengaruh Norma Subyektif pada Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan *Whistleblowing***

Berdasarkan hasil tabel 15 atas pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig untuk hipotesis 2 ( $H_2$ ) adalah sebesar 0,689. Hipotesis tersebut dapat dikatakan diterima apabila nilai sig < 0,05. Selain itu arah yang telah diprediksikan yaitu negatif tidak sama sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis 2 ( $H_2$ ) ditolak**. Artinya adalah norma subyektif tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Handika dan Sudaryanti (2017), Perdana, dkk (2018), dan Sulistomo (2012) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2017) yang menyatakan bahwa Norma Subyektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi perilaku *Whistleblower*. Selain itu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alifia (2018) yang juga menyatakan bahwa Norma Subyektif tidak berpengaruh terhadap niat *whistleblowing*.

### **Pengaruh Persepsi Kendali Perilaku pada Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan *Whistleblowing***

Berdasarkan hasil tabel 15 atas pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig untuk hipotesis 3 ( $H_3$ ) adalah sebesar 0,202.

Hipotesis tersebut dapat dikatakan diterima apabila nilai sig < 0,05. Selain itu arah yang telah diprediksikan yaitu negatif tidak sama sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) ditolak**. Artinya adalah persepsi kendali perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

Hasil penelitian ini senada dengan yang dilakukan Iskandar dan Saragih (2018) yang menyatakan bahwa persepsi kemampuan mengontrol perilaku (*perceived behavioral control*) tidak berpengaruh terhadap perilaku (*whistleblowing behavior*) para CPNS. Penelitian Lestari dan Yaya (2017) membuktikan bahwa *locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap niat melaksanakan tindakan *whistleblowing*. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Perdana, dkk. (2018) yang menunjukkan persepsi kontrol atas perilaku tidak berpengaruh terhadap *whistleblowing intention*.

### **Pengaruh Religiusitas pada Niat Mahasiswa Akuntansi Melakukan Tindakan *Whistleblowing***

Berdasarkan hasil tabel 15 atas pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig untuk hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) adalah sebesar 0,457. Hipotesis tersebut dapat dikatakan diterima apabila nilai sig < 0,05. Selain itu arah yang telah diprediksikan yaitu negatif tidak sama sehingga dapat dikatakan bahwa **hipotesis 4 (H<sub>4</sub>) ditolak**. Artinya adalah religiusitas tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

Sebuah penelitian dengan variabel yang hampir sama dengan *whistleblowing* milik Wibowo (2016) yang membuktikan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian milik Pamungkas (2014) yang menyatakan bahwa Religiusitas berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penelitian yang dilakukan Putri (2016) juga membuktikan bahwa tingkat religiusitas tidak berpengaruh niat individu untuk melaporkan kesalahan.

## **SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **Simpulan**

- (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel sikap terhadap perilaku pada niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.
- (2) Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel norma subyektif pada niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.
- (3) Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel persepsi kendali perilaku pada niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.
- (4) Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel religiusitas pada niat mahasiswa akuntansi melakukan tindakan *whistleblowing*.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Sampel penelitian terbatas karena hanya dilakukan pada universitas yang memiliki jurusan akuntansi yang telah terakreditasi A.
- (2) Penelitian ini hanya menggunakan metode pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner tanpa melakukan wawancara sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal.
- (3) Adanya beberapa item pertanyaan di dalam kuesioner yang dianggap kurang tepat dan kurang spesifik sehingga dapat menimbulkan bias, terutama pada variabel Norma Subyektif.

### **SARAN**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka dapat diberikan beberapa saran perbaikan yaitu sebagai berikut:

### Bagi Peneliti Selanjutnya

- (1) Penambahan sampel dan objek penelitian menjadi seluruh Universitas yang berada di Yogyakarta yang memiliki jurusan Akuntansi tanpa memilih yang sudah terakreditasi A atau belum.
- (2) Memperbaiki atau mengganti beberapa item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner pada variabel Norma Subyektif yang lebih sesuai dengan tema penelitian.
- (3) Penambahan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan tindakan *whistleblowing* seperti gender, motivasi, dan sebagainya.
- (4) Metode pengambilan data hendaknya tidak hanya dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner tetapi juga menggunakan metode wawancara. Tujuan dari wawancara agar data yang diperoleh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilla, Z. F. N., 2017, Pengaruh Gender, Religiusitas, dan Retaliasi Terhadap Intensi Melakukan *Whistleblowing*., *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ajzen, Icek, dan Martin Fishbein., 1977, Attitude-behavior Relations: A Theoretical Analysis and Review of Empirical Research., *Psychological bulletin*, Vol 84 No 5, Hal. 888.
- Ajzen, Icek, dan Martin Fishbein., 1988, Theory of Reasoned Action-Theory of Planned Behavior., *University of South Florida*.
- Ajzen, Icek., 1991, The Theory of Planned Behavior., *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol 50 No 2, Hal. 179-211.
- Ajzen, Icek, and Martin Fishbein., 2005, The Influence of Attitudes on Behavior., *The Handbook of Attitudes*, Vol 173 No 221 Hal. 31.
- Alifia, Firda Nurul., 2018, Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat *Whistleblowing* dengan Jarak Kekuasaan Sebagai Variabel Pemoderasi., *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia.
- Amaliah, Khusnul., 2008, Peranan Sikap, Norma Subyektif, dan Perceived Behavioral Control dalam Memprediksi Intensi Mahasiswa untuk Bersepeda di Kampus., *Skripsi*., Universitas Indonesia.
- Association of Certified Fraud Examiners, 2017, *Developing an Integrated Anti-Fraud, Compliance, and Ethics Program Implementing a Whistleblower Helpline*.
- Bobek, Donna D., dan Richard C. Hatfield., 2003, An Investigation of The Theory of Planned Behavior and The Role of Moral Obligation in Tax Compliance., *Behavioral Research in Accounting*, Vol 15 No 1, Hal. 13-38.
- Burks, Bryan D., dan Robert J. Sellani., 2008, Ethics, Religiosity, and Moral Development of Business Students., *Journal of Leadership, Accountability and Ethics*, Vol 49.
- Carpenter, Tina D., dan Jane L. Reimers., 2005, Unethical and Fraudulent Financial Reporting: Applying the Theory of Planned Behavior., *Journal of Business Ethics*, Vol 60 No 2, Hal. 115-129.
- Daivitri, A. N., 2013, Pengaruh Pertimbangan Etis dan Komponen Perilaku Terencana Pada Niat *Whistleblowing* Internal Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Pemoderasi, *Doctoral Dissertation*, Universitas Gadjah Mada.
- Elliston, F.A., dan R. Coulson., 1982. Anonymous Whistleblowing: An Ethical Analysis., *Business & Professional Ethics Journal*, Vol. 1 No. 2. Hal. 39-60.
- Fajri, Ratu Chaterine., 2017, Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, *Perceived Behavioral Control*, *Reward*, dan *Locus of Control* Terhadap Intensi Perilaku *Whistleblower*., *Tesis*, Universitas Lampung.

- Fishbein, Martin, and Icek Ajzen., 1977, *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*.
- Handika, Mellisa Fitri Dwi dan Dwiyani Sudaryanti., 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing., *JIBEKA*, Vol 11 No 1, Hal. 56 -63.
- Hays, Jerry B., dan Donald L. Ariail., 2013, Enron Should Not Have Been a Surprise and the Next Major Fraud Should Not Be Either., *Journal of Accounting and Finance*, Vol 13 No 3, Hal. 134.
- Iskandar, Azwar., dan Rahmaluddin Saragih., 2018, Pengaruh Sikap Ke Arah Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Atas Perilaku Terhadap Niat dan Perilaku *Whistleblowing* CPNS., *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara.*, Hal. 63-84
- King, Granville., 1999, The Implications of An Organization's Structure on Whistleblowing., *Journal of Business Ethics*, Vol 20 No 4, Hal. 315-326.
- Kreitner, Robert, Angelo Kinicki, dan Marc Buelens., 2002, *Organizational behaviour.*, McGraw Hill, New York.
- Lestari, Rohmaida., dan Rizal Yaya., 2017, *Whistleblowing* dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Melaksanakannya Oleh Aparatur Sipil Negara., *Jurnal Akuntansi*, Vol 21 No 03, Hal. 336-350
- Miceli, Marcia P., dan Janet P. Near., 1985, Characteristics of Organizational Climate and Perceived Wrongdoing Associated with Whistle-blowing Decisions., *Personnel Psychology*, Vol 38 No 3, Hal. 525-544.
- Nazaruddin, Ietje., dan Agus Tri Basuki., 2017, Analisis Statistik Dengan SPSS., *Danisa Media: Sleman*
- Nazaruddin, Ietje., 2012, Pengaruh Religiositas, Relativisme, dan Idealisme Terhadap Penalaran Moral dan Perilaku Manajemen Laba., *JAAI*, Vol 16 No 1: Hal 15 – 32.
- Near, Janet P., dan Marcia P. Miceli., 1985, Organizational Dissidence: The case of Whistle-blowing., *Journal of Business Ethics*, Vol 4 No 1, Hal. 1-16.
- Pamungkas, Imang Dapit., 2014, Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi., *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 15 No 2.
- Park, Heungsik, dan John Blenkinsopp., 2009, Whistleblowing as planned behavior—A survey of South Korean police officers., *Journal of Business Ethics*, Vol 85 No 4, Hal. 545-556.
- Perdana, Ari Andika., dkk., 2018, Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku dan Etika terhadap *Whistleblowing Intention* dan Perilaku Whistleblowing

- (Studi Empiris di BPKP Perwakilan Riau dan Sumatera Barat)., *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol 11 No 1, Hal. 89-98
- Putri. Caesar Marga., 2016, Pengaruh Jalur Pelaporan dan Tingkat Religiusitas Terhadap Niat Seseorang Melakukan *Whistleblowing*., *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 17 No 1.
- Rahmah., 2011, Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control terhadap Intensi Membeli Buku Referensi Kuliah Ilegal pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta., *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saud, Ilham Maulana., 2016, Pengaruh Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat *Whistleblowing* Internal-Eksternal dengan Persepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi., *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 17 No 2, Hal. 209-219.
- Seifert, Deborah Lynn., 2006, The Influence of Organizational Justice on The Perceived Likelihood of Whistle-blowing., *Diss.* Washington State University.
- Sofyani, H., & N. Rahma., (2015). Pengaruh Pendidikan Karakter Keagamaan dan Otoritas Atasan untuk Berbuat Curang Terhadap Perilaku Tidak Etis Akuntan., *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 12 No 2, Hal 106-122.
- Sulistomo, Akmal., 2012, Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM)., *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Suryono, Erwan., dan Anis Chariri., 2016, Sikap, Norma Subjektif, Dan Intensi Pegawai Negeri Sipil Untuk Mengadukan Pelanggaran (Whistle-blowing)., *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 13 No 1, Hal 102-116.
- Sweeney, Paul., 2008, Hotlines Helpful for Blowing the Whistle: Required for Public Companies Under the Sarbanes-Oxley Act, Corporate Hotlines for Whistleblowers Have Become A Big Weapon Against Fraud--more Effective than Internal Audits. Yet, Research Shows that Companies May Not Deem Them Highly Effective., *Financial Executive*, Vol 24 No 4, Hal. 28-32.
- Terenzini, Patrick T., dan Ernest T. Pascarella., 1991, Twenty Years of Research on College Students: Lessons for Future Research., *Research in Higher Education*, Vol 32 No 1, Hal. 83-92.
- Uddin, Nancy, dan Peter R. Gillett., 2002, The Effects of Moral Reasoning and Self-monitoring on CFO Intentions to Report Fraudulently on Financial Statements., *Journal of Business Ethics*, Vol 40 No 1, Hal 15-32.
- Wibowo, Erika Aryani., 2016, Pengaruh Pendidikan Etika, Kecerdasan, dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Diss.* Universitas Gadjah Mada
- Winardi, R. D., 2013, The Influence of Individual and Situational Factors on Lower-level Civil Servants'Whistle-blowing Intention in Indonesia., *Journal of Indonesian Economy and Business: JIEB*, Vol 28 No3, Hal 361.